

PENGENALAN EKONOMI DAN BISNIS ISLAM MELALUI PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS COVID-19 DI DESA TAPUS II, KECAMATAN TENJOLAYA, KABUPATEN BOGOR

Tubagus Rifqy Thantawi¹, Bayu Purnama Putra², Muhamad Ismail³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor

¹trifqythan@febi-inais.ac.id, ²bayupurnamaputra@febi-inais.ac.id,

³muhamad.ismail030@gmail.com.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic, which has become a pandemic in Indonesia, still needs to be managed by looking for opportunities that continue to grow the economy, especially in rural areas. Tapos II Village, Tenjolaya District, Bogor Regency is one of the places where community service is carried out from August to September 2020. Counseling about the Covid-19 pandemic is also used to provide an introduction to Islamic Economics and Business. With this community service, benefits can be achieved regarding the prevention and treatment of Covid-19, and the introduction and understanding of Islamic Economics and Business.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Islamic Economy and Business, Tapos II Village, Tenjolaya District, Bogor Regency.

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang menjadi pandemi di Indonesia, tetap perlu dikelola dengan mencari peluang yang tetap menumbuhkembangkan perekonomian khususnya di pedesaan. Desa Tapos II Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor merupakan salah satu yang menjadi tempat pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan selama bulan Agustus sampai dengan September 2020. Penyuluhan mengenai pandemi Covid-19 dimanfaatkan juga untuk memerbikan pengenalan mengenai Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat tercapai manfaat mengenai pencegahan dan pengobatan akibat Covid-19, dan pengenalan dan pemahaman Ekonomi dan Bisnis Islam.

Kata-kata Kunci: Pandemi Covid-19, Ekonomi dan Bisnis Islam, Desa Tapos II, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor.

I. PENDAHULUAN.

Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19 merupakan penyakit infeksi pernapasan akut yang disebabkan oleh coronavirus strain severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2 yang pertama kali diidentifikasi pada akhir

2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei Cina Penyakit ini menyerang pernapasan dengan mudah, namun dalam beberapa penelitian, telah menemukan bahwatingkat kematian pada wabah ini disebabkan oleh adanya penyakit penyerta seperti hipertensi diabetes mellitus, jantung koroner dan penyakit serebrovaskular

Berdasarkan data dari (WHO, 2020), Indonesia juga sudah mulai terpapar oleh virus corona sebanyak 172 orang dengan jumlah kematian sebanyak 55 orang per tanggal 17 Maret 2020. Virus Corona adalah bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit pada hewanataupun juga pada manusia. Jumlah kasus Virus Corona terus bertambah dengan beberapa melaporkan kesembuhan, tapi tidak sedikit yang meninggal . Memiliki gejala yang sama-sama mirip Flu, Virus Corona berkembang cepat hingga mengakibatkan infeksi yang lebih parah dan gagal organ.

Upaya pencegahan terhadap peningkatan jumlah penderita COVID-19, seperti yang sudah ditetapkan oleh WHO pada bulan Maret 2020 bahwa seluruh negara didesak agar melakukan langkah-langkah efektif untuk mengurangi penularan . Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi dan memutus mata rantai infeksi COVID-19, seseorang harus menjaga jarak amandengan orang lain minimal 1 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, serta menghindari kerumunan orang . Program PHBS adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, kelompok dan masyarakat dengan cara membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan advokasi, bina suasana dan melakukan gerakan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, melindungi, dan meningkatkan kesehatannya.

Perkembangan selanjutnya pada 31 Maret 2020, kasus Covid-19 meningkat menjadi 1.528 orang dengan jumlah kematian 136 orang (Setiati & Azwar, 2020). Peningkatan kasus yang cukup tajam ini perlu dikendalikan bahkan harus dikurangi. Upaya pencegahan terhadap peningkatan jumlah penderita Covid- 19, seperti yang sudah ditetapkan oleh WHO

pada bulan Maret 2020 bahwa semua negara didesak untuk melakukan langkah-langkah efektif untuk mengurangi penularan (Beiu et al.,2020).

Oleh karena itu, tindakan pencegahan terhadap jenis penyakitmenular tersebut wajib dilakukan secepat mungkin yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 yaitu tentang Keekarantinaan Kesehatan, dimana masyarakat perlu membatasi kegiatan sosial (Telaumbanua, 2020). Penyebaran pada masyarakat pun dapatdikurangi salah satunya dengan menjaga kebersihan tangan secara rutin (Lelisari, 2020) dan upaya penggunaan masker (Meri, 2020). Hal ini perlu dilakukan karena Covid-19 dapat dengan mudah ditularkan melalui jalur pernapasan (tetesan dari orang yang terinfeksi, melalui batuk atau bersin) dan melalui kontak dengan permukaan yang terkontaminasi. Seperti yang sudah dilakukan oleh masyarakat China, bahwa penggunaan masker sudah menjadi kewajiban yang harus diterapkan (Jonathan, 2015). Keberadaan masyarakat di Desa Tapos II Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor, masih terlihat belum seluruhnya melakukan upaya pencegahan tersebut. Maka kami melakukan upaya pemberdayaan masyarakat untuk menggunakan handsanitizer dan masker sebagai upaya preventif bagi masyarakat terhadap peningkatan kasus Covid-19.

Oleh karenanya pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Tapos II Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor. Bersamaan dengan itu, dilakukan pengenalan Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan demikian, dapat tercapai manfaat mengenai pencegahan dan pengobatan akibat Covid-19, dan pengenalan dan pemahaman Ekonomi dan Bisnis Islam.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19.

Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru

ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah virus corona 2 (SARS-CoV-2) virus dan penyakit baru ini tidak diketahui sebelum terjadinya wabah di Wuhan, Cina, pada Desember 2019. Covid-19 sekarang telah menjadi pandemi yang menyerang banyak negara secara global (World Health Organization, 2020a).

Dalam buku Pedoman Umum Kesiapsiagaan Menghadapi Covid 19 (2020) menyatakan, Covid 19 ini menyebabkan pneumonia ringan dan bahkan berat, serta penularan yang dapat terjadi antar manusia. Virus corona sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas, dan dapat di nonaktifkan (secara efektif dengan hampir semua disinfektan kecuali klorheksidin). Oleh karena itu, cairan pembersih tangan yang mengandung klorheksidin tidak direkomendasikan untuk digunakan dalam wabah ini (Kemenkes RI, 2020a).

Buku Pedoman Covid 19 (2020) menyatakan bahwa Virus corona merupakan zoonosis, sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Virus Covid-19 belum diketahui dengan pasti proses penularan dari hewan ke manusia, tetapi data filogenetik memungkinkan Covid-19 juga merupakan zoonosis. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (human to human), yaitu diprediksi COVID-19 paling utama ditransmisikan oleh tetesan aerosol penderita dan melalui kontak langsung. Aerosol atau droplet kemungkinan ditransmisikan ketika orang memiliki kontak langsung dengan penderita dalam jangka waktu yang terlalu lama. Pada laporan kasus ini bahkan dikatakan penularan terjadi pada saat kasus indeks belum mengalami gejala (asimtomatik) atau masih (Kemenkes RI, 2020b).

II.2. Protokol Kesehatan.

Protokol Kesehatan merupakan aturan dan ketentuan yang perlu di ikuti oleh segala pihak agar dapat beraktifitas

secara aman pada saat pandemic COVID -19 ini. Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktifitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau Kesehatan orang lain (Kementerian Kesehatan, 2020b).

Pencegahan penyebaran COVID-19 dapat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai kebijakan yang dikeluarkan oleh WHO sebagai upaya pencegahan terhadap peningkatan jumlah penderita COVID-19. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menggunakan masker.

Menurut (Wati et al., 2020) APD adalah alat yang digunakan untuk melindungi diri dan mencegah infeksi nosokomial. Salah satu APD yang wajib digunakan saat pandemi adalah masker. Masker bagian dari alat pelindung wajah khususnya untuk melindungi membran mukosa pada mulut dan hidung ketika berinteraksi dengan orang lain. Masker dianjurkan untuk selalu digunakan ketika keluar rumah. COVID 19 adalah jenis virus yang menular melalui droplet. Menurut Harianto 2009 dalam (Zahroh, 2012), bahwa penularan COVID 19 dapat melalui saluran pernapasan, maka penggunaan masker oleh seluruh masyarakat dirasakan perlu di masa pandemi COVID 19 ini.

Masker dapat menjadi penghalang pertama jika ada droplet/tetesan baik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Alat pelindung pernapasan atau masker merupakan alat yang digunakan untuk melindungi mulut dan hidung dengan bahan yang dapat menyaring masuknya debu atau uap (Harrianto, 2009). Mekanisme yang terjadi adalah dengan cara menangkap partikel atau aerosol dari udara dengan metode penyaringan atau penyerapan, sehingga udara yang melewati masker menjadi bersih dari partikulat (Zahroh, 2012). Karena alasan inilah, perlu sekali untuk

menggunakan masker ketika mereka bepergian atau bersama orang-orang terdekat. (Mita dkk, 2015) Secara umum masker dibagi menjadi dua jenis yaitu masker standar dan masker khusus yang dibuat untuk menyaring partikel-partikel atau mikroorganisme kecil.

2. Menggunakan hand sanitizer.

Alternatif lain yang bisa dilakukan selain mencuci tangan adalah dengan menggunakan antiseptik sebagai zat yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mikroorganisme (Nakoe et al., 2020). Menurut Depkes RI, 2008 dalam (Nakoe et al., 2020) hand sanitizer yaitu sebuah produk berbentuk gel yang memiliki kandungan antiseptik sebagai pembersih tangan yang jika menggunakannya tidak perlu dibilas dengan air. Menggunakannya sangat efektif mematikan flora transien dan residen dibandingkan dengan menggunakan air, pakai sabun biasa maupun sabun antiseptik. Berdasarkan food and drug administration (FDA) bahwa hand sanitizer bisa membunuh kuman dalam waktu kurang dari 30 detik.

II.3. Ekonomi dan Bisnis Islam.

Prinsip ekonomi dan bisnis Islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi dan bisnis Islam yang bersumber dari Alquran dan hadis. Prinsip ini berfungsi sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku ekonom dan bisnis, namun agar manusia dapat menuju falah, perilaku manusia perlu diwarnai dengan spirit dan norma ekonomi dan bisnis Islam yang tercermin dalam nilai-nilai ekonomi dan bisnis Islam.

Nilai-nilai ekonomi dan bisnis Islam yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan didasari oleh fondasi akidah, akhlaq dan syariat (aturan/hukum) dapat disarikan

lebih lanjut dan diformulasikan menjadi 6 (enam) prinsip dasar ekonomi, bisnis dan keuangan syariah. Adapun 6 (enam) prinsip dasar ekonomi, bisnis dan keuangan syariah adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian Harta Individu.

Harta individu harus dikendalikan agar terus mengalir secara produktif. Harta individu tidak boleh ditumpuk, namun keluar mengalir secara produktif ke dalam aktivitas perekonomian. Aliran harta yang dikeluarkan tersebut dapat berupa investasi produktif pada sektor rill dalam bentuk zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Dengan mengalirnya harta secara produktif, kegiatan perekonomian akan terus bergulir secara terus-menerus.

2. Distribusi Pendapatan yang Inklusif.

Pendapatan dan kesempatan didistribusikan untuk menjamin inklusivitas perekonomian bagi seluruh masyarakat. Berdasarkan prinsip ini distribusi pendapatan dari masyarakat dengan harta melebihi nisab disalurkan melalui zakat kepada 8 (delapan golongan yang berhak menerima (mustahik) yaitu:

- a. Fakir, mereka yang hampir tidak memiliki sesuatu sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup.
- b. Miskin, mereka yang memiliki harta, namun tidak cukup memenuhi kebutuhandasar untuk hidup.
- c. Amil, mereka yang mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.
- d. Mualaf, mereka yang baru masuk Islam dan membutuhkan bantuan untuk menguatkan dalam tauhid dan syariah.
- e. Hamba sahaya, budak yang ingin memerdekakan dirinya.
- f. Ghorimin, mereka yang berhutang untuk kebutuhan hidup dalam mempertahankan

- jiwa dan kehormatannya (izzah).
- g. Fiisabilillah, mereka yang berjuang dijalan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam bentuk kegiatan dakwah, jihad, dan sebagainya.
 - h. Ibnu sabil, mereka yang kehabisan biaya di perjalanan dalam ketaatan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
3. Optimalisasi Bisnis (Jual Beli) dan Berbagi Risiko.
Ekonomi syariah menjunjung tinggi keadilan dan menekankan berbagi hasil dan risiko (*risk sharing*). Kebebasan pertukaran; kebebasan untuk memilih tujuan dan rekan dagang sesuai prinsip syariah; pasar sebagai tempat pertukaran; campur tangan dalam proses penawaran (*supply*); tidak ada batasan area perdagangan; kelengkapan kontrak transaksi; dan kewenangan pihak otoritas dan penegak hukum untuk menjaga kepatuhan atas aturan maupun kontrak.
 4. Transaksi Keuangan Terkait Erat Sektor Riil.
Ekonomi syariah mensyaratkan bahwa setiap transaksi keuangan harus berdasarkan transaksi pada sektor riil. Menurut prinsip dasar ini, transaksi keuangan hanya terjadi jika ada transaksi sektor riil yang perlu difasilitasi oleh transaksi keuangan. Aktivitas atau transaksi ekonomi bersinggungan dengan sektor riil, usaha manusia, manfaat, harga atas barang dan jasa maupun keuntungan yang diperoleh. Dalam perspektif Islam, aktivitas ekonomi senantiasa didorong untuk berkembangnya sektor riil seperti perdagangan, pertanian, industri maupun jasa. Di sisi lain, ekonomi syariah tidak mentolerir aktivitas ekonomi nonriil seperti perdagangan uang, perbankan sistem ribawi, dan lain-lain.
 5. Partisipasi Sosial untuk Kepentingan Publik.
Ekonomi Islam mendorong pihak yang memiliki harta untuk berpartisipasi membangun kepentingan bersama. Misalnya, mewakafkan tanah untuk pembangunan rumah sakit, membeli Sukuk untuk pembangunan jembatan atau tol dan sebagainya. Dalam ekonomi Islam pencapaian tujuan sosial diupayakan secara maksimal dengan menafkahkan sebagian hartanya untuk kepentingan bersama sebagaimana firmanNya: "Berimanlah kamu kepada Allah dan RasulNya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar." (QS Al Hadid (57): 7). Implementasi dari prinsip dasar ini jika dikelola secara optimal dan produktif akan menambah sumber daya publik dalam kegiatan aktif perekonomian.
 6. Transaksi Muamalat.
Sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang menjunjung tinggi keadilan serta kerjasama dan keseimbangan, setiap transaksi muamalat khususnya transaksi perdagangan dan pertukaran dalam perekonomian, harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dalam syariat. Aturan yang lebih khusus dalam mengatur transaksi perdagangan, telah ditetapkan langsung oleh Rasulullah Sholallahu Alaihi Wassalam pada saat Rasulullah Sholallahu Alaihi Wassalam mengatur perdagangan yang berlangsung di pasar Madinah yang esensinya masih terus berlaku dan dapat diterapkan sampai sekarang.

III. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Pengabdian masyarakat dilakukan (Lelisari, 2020) dengan menggunakan pendekatan penyuluhan one by one atau antar personal. Sasaran pengabdian masyarakat adalah masyarakat yang terdekat yang ada di lingkungan Desa Tapos II Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor. Selain itu, tenaga kesehatan yang sedang bertugas di puskesmas ataupun Rumah Sakit. Tim membuat hand sanitizer sendiri. Pada pendistribusian hand sanitizer dan masker tim membagikan kepada warga. Setiap tim yang memberikan handsanitizer atau masker, memberikan pengarahan secara langsung bagaimana cara penggunaannya. Hal tersebut dilakukan oleh karena tidak boleh dilakukan secara berkerumun sebagai upaya social distancing guna kepentingan mencegah dari meluasnya Covid-19 di masyarakat.

Bersamaan dengan itu dilakukan juga pengenalan Ekonomi dan Bisnis Islam melalui penyebaran brosur dan pengumpulan sebagian kecil masyarakat di suatu tempat seperti sekolah dan masjid.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Hasil pengabdian kepada masyarakat adalah tercapainya donasi handsanitizer dan masker beserta pemaparan edukasi kepada masyarakat sekitar di wilayah terdekat dengan bekerja sama dengan karang taruna Desa Tapos II. Hasil capaian adalah jumlah sasaran yang sesuai target yaitu mendapatkan handsanitizer dan masker serta pemaparan edukasi cara pemakaian masker secara lisan.

Kegiatan ini dilakukan oleh karena untuk meningkatkan pemahaman mengenai upaya preventif masyarakat terhadap pandemi Covid-19 sekarang ini, yaitu dengan cara penggunaan handsanitizer dan masker. Masyarakat perlu mendapatkan pemaparan ilmu pengetahuan baik secara

langsung maupun tidak langsung. Ilmu pengetahuan yang disampaikan adalah berupa edukasi secara lisan per orang dan tidak berkumpul oleh karena keterbatasan kami dalam proses penyampaian terutama akibat adanya pandemi Covid-19 ini. Masyarakat di luar rumah di wilayah sekitar kampus, tidak semua yang menggunakan masker oleh karena tidak seluruhnya memahami betapa pentingnya menggunakan masker sebagai upaya preventif terhadap Covid-19. Hal ini terbukti masih banyaknya masyarakat yang belum menggunakan masker sebagai pelindung diri dari bahaya Covid-19. Hal tersebut bisa dikarenakan informasi penggunaan masker yang pada awalnya belum diwajibkan oleh pemerintah di Wilayah Desa Tapos II Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor. Namun, seiringnya waktu berjalan, dan bertambahnya penderita Covid-19 maka dikeluarkan surat edaran mengenai kewajiban menggunakan masker. Di sisi lain, pada saat keluar rumah juga tidak ada persiapan pemakaian handsanitizer jika suatu saat tangan dibutuhkan dalam kondisi bebas virus, seperti pada saat makan, pada saat memegang bahan makanan atau pada saat memilih bahan-bahan lainnya. Cara penggunaan handsanitizer dipaparkan kepada masyarakat agar dilakukan hanya sewaktu waktu ketika berada di luar rumah. Pada saat di dalam rumah dianjurkan tetap mencuci tangan menggunakan sabun, mengingat bahan-bahan hand sanitizer merupakan bahan yang membuat kulit menjadi kering jika dipakai secara terus-menerus.

Pada langkah awal, tim karang taruna pengabdian masyarakat mendiskusikan dengan pihak Desa Tapos II untuk mengadakan pengabdian yang sangat dibutuhkan pada saat pandemi. Maka, berdasarkan hal tersebut disepakati untuk mengadakan pembuatan handsanitizer yang kemudian didonasikan kepada masyarakat sekitar Desa Tapos II. Langkah kedua, tim melakukan pemesanan alat dan bahan persiapan pembuatan handsanitizer. Hal ini kami lakukan untuk mempermudah masyarakat mendapatkan handsanitizer. Meskipun bahan yang dibutuhkan sudah sangat langka dan jarang

tersedia di toko bahan kimia juga toko bahan laboratorium lainnya. Harga bahan saat pandemi mengalami peningkatan yang cukup tajam sehingga harga handsanitizer pun menjadi mahal dan masyarakat mengalami kendala pada saat membelinya. Tim pun hanya memperoleh bahan yang cukup untuk 90 botol dengan ukuran 100 mL. Pembuatan hand sanitizer dibuat berdasarkan World Health organization (WHO) yaitu dengan menggunakan bahan alkohol 96%, gliserol 98%, H₂O₂ 3% dan akuades. Bahan-bahan ini memiliki fungsi sebagai antimikroba, disertai bahan yang dapat menjaga kelembaban kulit yaitu berasal dari gliserol (WHO, 2010).

Langkah ketiga, tim melakukan pembagian handsanitizer yang berisi pengabdian masyarakat mendapatkan respon yang positif karena sangat bermanfaat di saat pandemi Covid19.

Bersamaan dengan itu dilakukan juga pengenalan Ekonomi dan Bisnis Islam melalui penyebaran brosur dan pengumpulan sebagian kecil masyarakat di suatu tempat seperti sekolah dan masjid.

V. SIMPULAN.

Kegiatan pengabdian ini memberikan simpulan sebagai berikut:

1. Pengabdian masyarakat telah tercapai target sasaran yaitu pemakaian masker 100 ml. Pembagian dilakukan kepada warga sekitar kampus dengan pemaparan edukasi cara menggunakan handsanitizer yang baik dan benar. Semua botol yaitu 90 botol isi 100 ml dapat terdistribusikan dengan baik. Sering mencuci tangan dengan bahan kimia secara berkepanjangan dapat menyebabkan beberapa perubahan patofisiologis, seperti gangguan lapisan epidermal, gangguan keratinosit serta pelepasan sitokin proinflamasi. Kulit dapat kering, dan yang berlebihan atau bahkan dermatitis

sehingga disarankan kepada masyarakat untuk menjaga kondisi kulit dengan menerapkan pelembab segera setelah mencuci tangan atau setelah menggunakan pembersih tangan atau hand sanitizer. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan pemberdayaan masyarakat untuk menggunakan masker pada saat keluar rumah.

2. Masyarakat memberikan respon yang sangat baik dengan indikator capaian yaitu mereka langsung memakai masker dan handsanitizer sesuai tujuan dan fungsinya.
3. Masyarakat juga antusias dengan penyebaran brosur dan pengenalan singkat mengenai Ekonomi dan Bisnis Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Kurmiawati K. R Santosa F. H & Bahri, S. (2020). Sosialisasi Hidup Sehat di Tengah Pandemi Virus Corona. Ayu Kurmiawati K. R Santosa F. H & Bahri, S, 58-65.
- Gotts, A. &. (2020). Gaya Hidup Sehat. Jakarta: Gramedia.
- Jamawi. (2020). Mengelola Cemas di Tengah Pandemi Corona. Jamawi, 60.
- Jonathan. (2015). Virus Mers dari Unta Muda. Jakarta: Erlangga.